

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

(Studi di Desa Takal Pasir, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil)

¹Sri Mulyani, ²Rusnawati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

email: ¹mulyanisrisinaga@gmail.com, ²rusnawati@ar-raniry.ac.id

Abstract

The role of parents who pay less attention to their children's education can be caused by the low level of education obtained by parents during their education and a lack of understanding of the Role of Parents in Motivating Children to Continue Their Studies to College, the importance of education for life. Seeing the development of this increasingly advanced era, all aspects of life really need education. The purpose of this study is to determine the role of parents in motivating children to continue their studies to college in Takal Pasir Village, Singkil District, Aceh Singkil Regency, to describe the supporting and inhibiting factors of parents in motivating children to continue their studies to college in Takal Pasir Village, Singkil District, Aceh Singkil Regency. This study uses a qualitative approach, with a type of field research. The informants in this study were parents of children who continued their education to college or who did not continue their education to college as many as 9 informants. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis method used in this study was the qualitative field analysis method. The results of this study indicate that the role of parents in motivating children to continue their studies to college in Takal Pasir Village can be seen from the enthusiasm of parents in seeking information about college. Parents also provide psychological encouragement or intrinsic motivation to children such as giving advice on the importance of education. Then parents facilitate children to college, so that children in Takal Pasir Village can be motivated to continue to college. There are supporting and inhibiting factors in motivating children to continue to college in Takal Pasir Village. Supporting factors such as the child's willingness, strong motivation from parents, enthusiasm from the child and a good economy. While the inhibiting factors for children not continuing to college such as intrinsic motivation in the child that does not exist, excessive laziness in children, no ideals and poor economy and environmental influences.

Keywords: Role of Parents, Motivation, College

Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen penting yang harus kita miliki di dunia ini karena pendidikan merupakan bekal diri dalam menghadapi dunia bermasyarakat. Bukan hanya tentang pengetahuan intelektual tetapi juga sosial, etika maupun adab. Lingkungan pendidikan pertama seorang anak adalah orang tuanya dalam hal ini orang tua berkewajiban mendidik serta memenuhi kebutuhan dan memberikan dukungan (*social support*) kepada

anak-anak untuk meraih cita-citanya. Pentingnya peran dari orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat diremehkan. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis dalam belajar.

Tetapi, di zaman yang maju ini banyak sekali orang tua yang hanya mampu memberikan dukungan praktis atau finansial kepada anaknya, Orang tua hanya terfokus untuk memenuhi kebutuhan finansial anaknya seperti memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang pendidikan anaknya, tetapi mereka lupa bahwa seorang anak juga membutuhkan dukungan secara emosional, sehingga banyak anak dibiarkan tumbuh sendiri tanpa mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Padahal seorang anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang serta rasa nyaman dari orang tuanya. Terkadang orang tua tidak menyadari hal tersebut mungkin karena mereka terlalu sibuk atau tidak memahami apa yang sebenarnya anak mereka butuhkan.

Orang tua harus lebih memperhatikan anak mereka, memperbaiki komunikasi dengan anak mereka sehingga mereka tahu apa sebenarnya anak mereka inginkan. Anak adalah karunia terbesar yang diberikan oleh Allah, maka saat itu orang tua diberikan tanggung jawab yang besar untuk membesarkan dan mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang agar dapat berkembang dengan baik. Orang tua tidak hanya sekedar memberikan anak-anak sebuah pakaian dan makanan saja tetapi juga perhatian, kasih sayang, rasa aman dan kepercayaan kepada anak.

Peran orang tua dalam memotivasi atau membantu dunia pendidikan anak dan mengarahkan pendidikan sangat penting bagi anak, dari sebuah proses pendidikanlah akan menjadikan pola pikir anak itu berkembang. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat dan menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Orang tua adalah individu atau pasangan yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anak mereka. Mereka memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak-anak, termasuk dalam hal memotivasi mereka untuk belajar dan meraih kesuksesan. Motivasi orang tua dapat berupa pemberian perhatian, dorongan, dukungan, dan keterlibatan aktif dalam pendidikan anak-anak, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja akademik anak-anak.

Dalam konteks pendidikan, peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dapat mencakup berbagai aspek, seperti menjadi contoh yang baik, memberikan dorongan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis. Studi-studi juga menyoroti hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh

orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka, seperti kesibukan kerja, keterbatasan pengetahuan tentang pendidikan, dan kendala ekonomi.

Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks orang tua memotivasi anak untuk kuliah, motivasi orang tua mencakup pemberian perhatian, dorongan, dukungan, dan keterlibatan aktif dalam pendidikan anak-anak, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja akademik anak-anak.

Dengan kemajuan zaman sekarang dengan kecangihan ilmu pengetahuan teknologi terutama di Indonesia. Perguruan Tinggi saat ini telah mewadai untuk anak-anak melanjutkan sekolahnya ke Perguruan Tinggi atau Universitas. Karena di Perguruan Tinggi itu akan mengetahui yang akan membuat anak lebih berpikir sewajarnya demi masa depannya. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menjadi Lembaga terakhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah. Setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada terminalnya dua dan tiga, Sarjana, Master dan Dokter, tidak ada lagi lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi bagi seseorang meneruskan pendidikannya.

Pendampingan orang tua dalam memotivasi pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. begitu juga orang tua yang berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak.

Peranan orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak- anaknya dapat dilatar belakangi rendahnya pendidikan yang diperoleh orang tua pada masa mereka mengenyam dunia pendidikan serta pemahaman yang kurang tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Terlihat dengan masih banyaknya orang tua yang enggan untuk

menyekolahkan anak-anaknya padahal jika dilihat dari ekonomi (biaya), mereka mampu menyekolahkan dan membiayai penuh anaknya untuk sekolah sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Mereka berpendapat bahwa pendidikan tidak mempengaruhi status sosial mereka.

Sementara itu, di Aceh Singkil sudah memiliki Perguruan Tinggi yaitu:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) YASHAFA Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil Memiliki Fakultas Pertanian dengan Jurusan Agribisnis dan Agroteknologi.
2. AKPER YAPKES ACEH SINGKIL, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan Jurusan Keperawatan.
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf (STAISAR) Aceh Singkil memiliki program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al-Syakh Siyyah), Hukum Ekonomi SYARIAH (HES), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Ekonomi Syariah

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju ini, segala aspek kehidupan sangatlah membutuhkan adanya pendidikan. Contoh kecilnya saja, hanya untuk menjadi pegawai pabrik di kota besar, syarat mutlak yang pertama mereka inginkan adalah adanya Ijazah dari Perguruan Tinggi minimal Diploma. Dari hal kecil tersebut saja sudah menggambarkan betapa pentingnya pendidikan, terlebih Pendidikan Tinggi. Belum lagi aspek-aspek kehidupan lain, misalnya untuk menjadi pegawai negeri maupun swasta, setiap pelamar harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1).

Berdasarkan data awal penulis di Desa Takal Pasir, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil pada Tanggal 23 Desember 2023 memperoleh informasi bahwa di Desa Takal Pasir dengan jumlah penduduk 875 jiwa, terdapat 41 orang siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 29 laki-laki sedangkan jumlah anak yang melanjutkan kuliah hanya 18 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki sejak tahun 2017-2023 dari total 59 orang yang telah lulus dari sekolah menengah atas (SMA), baik yang baru lulus SMA maupun yang sudah menganggur selama 1-2 tahun, hal ini dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Table 1.1 Jumlah Penduduk Desa Takal Pasir dan Jumlah Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan

Jumlah penduduk	Jumlah anak yang tidak melanjutkan kuliah	Jumlah anak yang melanjutkan kuliah	Tahun
896 (jiwa)	41 (orang)	18 (orang)	2017-2023

Sumber: data di olah dari hasil wawancara dengan kepala Desa Takal Pasir

Dari tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa masih banyak anak tamatan SMA di Desa Takal Pasir yang tidak mau atau tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi, alasan mereka lebih baik berkebun dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan yang tamatan wanitanya lebih baik menikah dan merantau untuk bekerja. Dan yang lebih ironis lagi banyak orang tua yang mampu namun anaknya tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi, karena menurut mereka kuliah di perguruan tinggi itu hanya menghabiskan uang saja. Menurut kebanyakan anak di Desa Takal Pasir sekarang terdapat 12 orang sarjana. Namun banyak yang memilih pengangguran, dari pada itu lebih baik membuka usaha dan berkebun saja itu lebih menjanjikan bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Takal Pasir, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan metode yang memang benar terjadi di lapangan, data yang didapatkan dari informasi yang benar dibutuhkan.

Sedangkan bentuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan yang terjadi di lapangan. Sehingga penelitian yang bersifat deskriptif dalam bentuk kualitatif yaitu hanya semata-mata melakukan keadaan atau peristiwa tanpa untuk mengambil suatu kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dari tingkah laku yang diobservasi dari manusia

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 hari, yakni pada tanggal 10-11 bulan September tahun 2024.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Dalam Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang akan di wawancarai ialah Kepala kampung (Kechik) dan Masyarakat. Tujuan mewawancarai Kepala kampung (Kechik) untuk mengetahui apakah ada dukungan yang dilakukan pemerintahan kampung untuk anak yang lulus SMA ke Perguruan Tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil dari pada penelitian peneliti menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Di Desa Takal Pasir Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Dan teori yang digunakan oleh Ghufron telah mengemukakan Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong ke inginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Memotivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang di arahkan pada tujuan mencapai sasaran. Orang tua harus dapat berperan dalam memotivasi anak-anaknya untuk selalu belajar. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan mencari informasi tentang perguruan tinggi, memberi dorongan secara psikologis kepada anak atau menumbuhkan motivasi intrinsik, memfasilitasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

1. Peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan jika dikaitkan dengan landasan teori yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya tentang peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di desa Takal Pasir yaitu kurang adanya minat anak untuk kuliah pada hal orang tuanya tergolong mampu untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi, anak disana lebih memilih untuk menjadi nelayan dari pada melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan mencari kerja di luar negeri.

Menyikapi hal tersebut, maka sangatlah dibutuhkan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan dari diri anak agar mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang di harapkan oleh kedua orang tua. Sehingga dengan upaya dari orang tua yang berperan sebagai motor penggerak anak dalam memotivasi supaya ada kemauan dari diri anak itu sendiri.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh orang tua agar anak mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sebagai berikut :

a. Mencari informasi tentang Perguruan Tinggi

Orang tua ikut mencari informasi tentang Perguruan Tinggi berbagai kalangan. Seperti mencari dari sekolah, teman orang tua yang sudah menguliahkan anaknya, koran, media cetakan dan internet. Setelah informasi dikumpulkan oleh orang tua. Sehingga mempermuada orang tua untuk mengarahkan minat anaknya dalam menentukan Perguruan Tinggi yang disukai anak tersebut.

b. Mencari dorongan secara psikologis atau menumbuhkan motivasi intrinsik

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi yang orang tua berikan kepada anaknya, berupa memberikan nasihat yang baik, memberikan contoh orang yang telah sukses, memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan itu penting. Motivasi ini lah selalu diberikan orang tua. Supaya tumbuh minat anak untuk mau melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

c. Memfasilitasi anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

Fasilitas yang diberikan kepada Anak yang sedang mau melanjutkan ke perguruan tinggi yang harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas kuliah adalah tempat tinggal (kosan), biaya kuliah dan keperluan anak yang lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas kuliah agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

a. Faktor pendorong orang tua dalam memotivasi anak untuk di perguruan tinggi

Faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, sarana dan prasarana yang cukup seperti semua alat perlengkapan untuk melanjutkans studi ke Perguruan Tinggi. bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke perguruan tinggi ada yang secarainternal seperti semangat dalam diri orang tua. Sedangkan secara eksternal ada faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

b. Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak untuk di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang tua di lokasi penelitian. Bahwa hambatan orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dilingkungan rumahnya. Secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor internal.

Faktor internal yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi orang tua yang berasal dari dirinya sendiri dalam menumbuhkan motivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal yang dimaksud di dalam penelitian oleh orang tua anak yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan lingkungan masyarakat sangat lah sangat menghambat dalam peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. Seperti : faktor keluarga, lingkungan masyarakat, ekonomi. Dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung peran orang dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi adalah semangat dari orang tua yang selalu semangat dalam memberi motivasi, sarana dan prasarana yang cukup seperti semua alat masuk ke Perguruan Tinggi. Sedangkan faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu kurangnya minat anak, kurangnya fasilitas seperti banyak anak yang ingin melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tetapi kendalah dengan biaya melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi kurangnya dukungan dari keluarga orang tua dan stigma yang negatif dari masyarakat.

3. Pengaruh melanjutkan ke perguruan tinggi terhadap kesejahteraan sosial

UU Sisdiknas menjelaskan pendidikan sebagai “pengembangan kapasitas siswa untuk spiritual, agama, kontrol diri, kepribadian atau karakter, kecerdasan, dan kekuatan moral melalui upaya terarah dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang aktif." Ini semua adalah sifat dan kompetensi yang diperlukan baginya sebagai orang, sebagai kontributor masyarakat, sebagai warga negara, dan sebagai pejabat negara.

Dengan demikian, pendidikan dapat dilihat sebagai inisiatif manusia sendiri untuk membentuk karakter dan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma masyarakatnya, yang pada gilirannya akan berkembang seiring dengan waktu. Dalam konteks ini, pendidikan juga bisa merujuk pada proses menjalani hidup sejak bayi hingga akhirnya kita kembali kepada Tuhan. Salah satu definisi belajar adalah proses dimana ketidaktahuan seseorang diubah menjadi pengetahuan dan ketidakmampuan seseorang menjadi kemampuan, sehingga menghasilkan pertumbuhan pribadi yang bermanfaat.

Jika pendidikan seseorang tersebut tinggi, maka jenis pekerjaannya akan tinggi pula, jenis pekerjaan yang dimiliki juga dilihat dari bagaimana keterampilan yang dimiliki, hal ini lah yang berpengaruh di dalam pendapatan seseorang, dan pendapatan akan mempengaruhi bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk tersebut. Jika pendapatan mencukupi dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit tentu kehidupan keluarga tersebut akan sejahtera, namun jika pendapatan rendah dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, akan mempengaruhi kondisi kesejahteraannya pula. Penduduk dikatakan sejahtera apabila mencukupi dalam hal pengeluaran rumah tangga baik untuk keperluan sandang, pangan dan papan.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Takal Pasir dapat dilihat dari semangat orang tua dalam mencari informasi tentang Perguruan Tinggi. Orang tua juga memberi dorongan psikologis atau motivasi *intrinsik* kepada anak seperti memberikan nasihat mengenai pentingnya pendidikan. Kemudian Orang tua memfasilitasi anak ke Perguruan Tinggi, sehingga anak di Desa Takal Pasir dapat termotivasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Desa Takal Pasir. Faktor pendukung seperti adanya kemauan dari anak, motivasi yang kuat dari orang tua, semangat dari diri anak serta ekonomi yang baik. Sedangkan faktor penghambat anak tidak lanjut ke Perguruan Tinggi seperti motivasi *intrinsik* pada diri anak yang tidak ada, rasa malas anak yang berlebihan, tidak memiliki cita-cita dan ekonomi yang kurang serta faktor pergaulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang ada beberapa saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi Orang tua agar dapat menjalankan perannya sebagai orang tua yang bisa mendidik dan membimbing anak untuk lanjut sekolah ke Perguruan Tinggi. Bagi anak diharapkan agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perkuliahan di Perguruan Tinggi.
2. Disarankan bagi orang tua agar selalu memberikan dukungan motivasi yang kuat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi agar anak-anak tidak ada rasa malas untuk sekolah lagi.

Referensi

- A. Supratiknya, 2010 *Teori-Teori Holistik*, Yogyakarta: Kanisius
- A.Muri Yusuf.2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Abdul Rahman Shaleh.2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.jakarta: prenada media group.
- Abdullah Muhammad Abdul Muthi.2015. *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!*. Surabaya: Pustaka Yasir.
- Al-Qur'an, QS Al-kahfi ayat 46
- Andi Thahir. 2014. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Adnan saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*, Makasar:Aksara Timur.
- Anas Salahudin. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhan Bungin.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Darwynsyah.2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*,
- DEPIKNAS.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*, VI. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017): 42
- Dindin Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Elisabet B. Hurlock. 1986. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, 2010 *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Imam Bukhari, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-Jana'iz, Bab ma Qila Aulad al-Musyarikin*, juz.5, hlm. 182, No.1296
- Jalaluddin.2012. *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadari Nawawi dan H.Mini Martini. 1994.*Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum*. Yogyakarta: Gajah Madah Universiti Press.
- Hery noer aly.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: logos

- Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 130.
- Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.
- Iskandar .2008. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: gaung persada press jakarta: gaung persada press.
- Ignatius Sulisty, “Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkann Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN,” *Jurnal Studi sosial* 4, no. 1 (2016): 17.
- L, Jhonson dan Leny, R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lexy j. Moleong. 2014. *Meteode Penelitian Kualitatif*. (bandung : PT remaja rosada karya.
- M. Djuaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- M. SCOTT FECK,MD,2007, *Psikologi Baru Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Baca.
- Musaheri, 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangun Budiyanto. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Nasharuddin, “ Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) ”, (Jakarta : Rajawali Pers,2015), h. 138.
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar Cetak Kelima Belas* (Jakarta: Bumi Aksara.)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2014).
- Retno Lisyarti. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*.(Jakarta: Erlangga).
- S. Margono.2009. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2011 *Intraksi Dan Memotivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.)
- SISDIKNAS, U. (2003). UU SISDIKNAS NO.20 TAHUN 2003. 4(1), 147–173.
- Soekanto, Sarjono. 1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.